

**RENDAHNYA PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI SEBAGAI
PENYEBAB PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA**
*LOW KNOWLEDGE IS THE CAUSE OF REPRODUCTIVE HEALTH FREE SEX
BEHAVIOR IN ADOLESCENT*

Siti Suharti¹, Surmiasih²
Puskesmas Kelumbayan¹, STIKes Aisyah Pringsewu²
surkamil@yahoo.com

ABSTRAK

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang perlu mendapat perhatian terutama mengenai perkembangan termasuk tentang kesehatan reproduksi. Faktor yang berpengaruh dalam perilaku seks bebas pada remaja diantaranya yaitu pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional dengan tehnik pengambilan sampel Total populasi. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri di Kabupaten Tanggamus. Waktu Penelitian pada bulan Januari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/siswi SMA Negeri di Kabupaten Tanggamus sebanyak 156 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 156 responden terdapat 6 (3,8%) responden yang memiliki pengetahuan baik, 57 (36,5%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 93 (59,6%) memiliki pengetahuan kurang baik. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan chi square diperoleh hasil $P=0,001$ atau $P\text{-value} < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja. Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran untuk keluarga lebih memberikan dukungan kepada anggota keluarga supaya perilaku seks bebas dapat teratasi, untuk petugas kesehatan agar lebih meningkatkan sosialisasi, penyuluhan, serta pelayanan. sehingga dapat mengurangi perilaku seks bebas pada remaja.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku seks bebas

ABSTRACT

Teenagers are the future generation that need attention primarily on the development, including reproductive health. Factors that influence the sex behavior in adolescents among which knowledge. The aim of this study is known relationship with the knowledge of free sex in adolescents. This research is a quantitative research using cross sectional approach with a total population sampling techniques. This research was conducted in high school state in Tanggamus. Research time in January 2015. The population in this study were all student in state high school in Tanggamus as many as 156 people. The results showed that of the 156 respondents there were 6 (3.8%) of the respondents, who has good knowledge, 57 (36.5%) have sufficient knowledge, whereas 93 (59.6%) had poor knowledge. Based on data analysis using chi square obtained results $P = 0.001$ or $P\text{-value} < 0.05$, which means there is a relationship of knowledge with free sex in adolescents. In this study, researchers gave suggestions for more families to provide support to family members so that sex behavior can be resolved, for health workers in order to further improve socialization, counseling, and services. so as to reduce sex behavior in adolescents.

Keywords : Knowledge, free sex behavior

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang perlu mendapat perhatian terutama mengenai

perkembangan termasuk tentang kesehatan reproduksi. Kesepakatan International di Kairo 1994 (*The Cairo Consensus*) tentang kesehatan reproduksi yang berhasil

ditandatangani oleh 184 negara termasuk Indonesia, diputuskan tentang perlunya pendidikan seks bagi para remaja. Dalam salah satu butir konsensus tersebut ditekankan tentang upaya untuk mengusahakan dan merumuskan perawatan kesehatan seksual dan reproduksi serta menyediakan informasi yang komprehensif termasuk bagi para remaja (Widyastuti, 2009).

Berdasarkan hasil survei Pusat Penelitian Kesehatan (Puslitkes) Universitas Indonesia bekerja sama dengan Sentra Kawula Muda (Skala) PKBI Lampung dan *World Population Foundation* (WPF) Indonesia diketahui bahwa dari 634 responden remaja di Bandar Lampung, sebanyak 13,1% pernah melakukan *petting*, 6,5% pernah berhubungan seks melalui oral, 4,6% pernah melakukan seks vaginal, 3,5% pernah masturbasi dan 1,1% pernah berhubungan seks anal (Kancee dalam Susanto, 2013). Beberapa penelitian menunjukkan, remaja putra maupun putri pernah berhubungan seksual. Ada 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia dan 20% dilakukan oleh remaja (BKKBN, 2009). Hasil survey yang dilakukan di 4 kota (Jakarta, Bandung, Surabaya dan Lampung) terhadap 450 responden yang berusia 15-24 tahun terpapar data sebanyak 65% responden mendapat informasi tentang seksual dari teman, dan 35% selebihnya menyatakan mendapat informasi dari hasil nonton film (Deidy dalam Susanto 2013).

Hasil pre survei pada bulan September 2014, dengan melakukan wawancara terhadap sepuluh siswa SMA diketahui empat siswa (40%) pernah melakukan *petting*, tiga siswa (30%) sering melakukan aktivitas cium basah dengan pasangannya, dua siswa (20%) menyatakan hanya berpegangan tangan dengan pacarnya dan satu siswa (10%) saja yang menyatakan tidak berpacaran. Dari sepuluh siswa tersebut ternyata 70% tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan dampak melakukan seksual bebas. Mereka tidak mengetahui bahwa aktivitas seperti *petting*,

berciuman, *necking*, masturbasi, oral seks, berpelukan termasuk perilaku seks bebas. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Tanggamus”.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas pada remaja di Sekolah SMA. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja SMA Negeri di Kabupaten tanggamus, Diketahui distribusi frekuensi perilaku seks bebas pada remaja SMA Negeri di Kabupaten Tanggamus.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*, objek penelitian ini adalah sebagai variabel independen yaitu pengetahuan kesehatan reproduksi dan sebagai variabel dependen yaitu perilaku seks bebas, subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri X kabupaten Tanggamus. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri X Kabupaten Tanggamus. Penelitian dilakukan pada bulan Januari Tahun 2015.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perilaku Seks Bebas Pada Remaja SMA Negeri X Kabupaten Tanggamus

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	42	26,9
TidakBaik	114	73,1
Total	156	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas dari total 156 responden diketahui bahwa perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri X yang berperilaku baik sebanyak 42 orang (26,9%)

dan yang berperilaku tidak baik sebanyak 114 orang (73,1%).

Tabel 2. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMA Negeri X Kabupaten Tanggamus

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	3,8
Cukup Baik	57	36,5
Kurang Baik	93	59,6
Total	156	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa dari 156 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 6 orang (3,8%), yang mempunyai pengetahuan cukup baik 57 orang (36,5%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 93 orang (59,6%).

Tabel 3. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja SMA Negeri Kabupaten Tanggamus

Pengetahuan	Perilaku				Total		p value
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	5	3,2	1	0,6	6	3,8	0,001
Cukup Baik	19	12,2	38	24,4	57	36,5	
Kurang Baik	18	11,8	75	48,1	93	59,6	
Total	42	26,9	114	73,1	156	100	

Berdasarkan Tabel 3. diatas diketahui bahwa hasil hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas pada remaja SMA Negeri X Kabupaten Tanggamus, dari 156 responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku baik sebanyak 5 orang (3,2%), dengan pengetahuan cukup baik memiliki perilaku baik sebanyak 19 (12,2%) dan pengetahuan kurang . Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai $p\ value = 0,001$ lebih rendah dari nilai $\alpha (\alpha = 0,05)$, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas pada remaja SMA Negeri X Tanggamus.

Berdasarkan hasil diatas dari sekian banyak responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik, dan dari responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tersebut memiliki perilaku yang kurang baik pula, misalnya mereka ada yang mengatakan pernah melakukan masturbasi ataupun onani, responden juga mengatakan pernah berciuman dengan lawan jenisnya dan perilaku lainnya. Dari 156 responden terdapat 93 (59,6%) memiliki pengetahuan kurang baik, 75 (48,1%) memiliki perilaku yang kurang baik pula.

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang, dalam pengertian lain pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal atau penginderaan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan mempunyai hubungan dengan tingkat kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif, dan berkesinambungan, jika tingkat pengetahuan siswa/siswi baik maka diharapkan derajat kesehatannya juga baik. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Orang dengan pengetahuan tentang reproduksi yang baik cenderung akan berperilaku baik tentang seks bebas.

Kurangnya informasi tentang seks merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masalah seksual pada remaja, remaja harus dapat mempersiapkan dirinya agar dapat mencegah terjadinya hubungan seks yang tidak dikehendaki, akan tetapi pada umumnya mereka memasuki usia remaja tanpa bekal pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang memadai, sehingga mereka tambah terjerumus dalam ketidaktahuan yang lebih dalam. Pengaruh orang tua yang mengagap tabu untuk membicarakan seks dengan anaknya dan hubungan antara orang tua dengan anak yang terlanjur jauh membuat anak berpaling ke sumber-sumber informasi

yang salah dan tidak akurat. Tidak hanya itu saja pengaruh pergaulan bebas pada remaja dan pengaruh dari media juga dapat menyebabkan perilaku kurang baik pada remaja. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih misalnya video, kaset, VCD, telepon genggam dan internet menjadi tidak terbendung lagi. (Sarwono, 2011). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 6 orang yang berpengetahuan baik terdapat 5(3,2%) yang memiliki perilaku baik dan 1(0,6%) memiliki perilaku kurang

baik, hal ini disebabkan karena pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, maka seseorang yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi sudah barang tentu akan mempengaruhi pada perilakunya dan cenderung berperilaku baik, tetapi ada hal tertentu yang menyebabkan seseorang meskipun pengetahuannya baik tetap saja berperilaku tidak baik, disini peran serta orang tua, agama merupakan satu kesatuan yang tidak bisa ditinggalkan karena saling berkaitan satu sama lain.

Kurangnya pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri X bisa jadi disebabkan karena kurangnya pemberian informasi atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja, sehingga masih banyak siswa maupun siswi yang memiliki pengetahuan kurang khususnya tentang kesehatan reproduksi dan bagaimana bahayanya perilaku seks bebas. Dalam hal ini peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perilaku seks pada remaja, untuk itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dan anak agar terjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak sehingga anak bisa mendapatkan pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks yang baik dari orang tua. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan

pengetahuan siswa/siswi SMA Negeri X, dengan upaya promosi kesehatan berupa penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas. Sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku seks bebas perlu juga kepada orang tua untuk memberikan perhatian terhadap anak sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak sehingga anak dapat menerima informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks dari orang tua.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

- a. Distribusi frekuensi pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMA Negeri X sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 93 (59,6%) dari 156 responden.
- b. Distribusi frekuensi perilaku seks bebas pada siswa SMA Negeri X memiliki perilaku kurang baik yaitu sebesar 114 (73,1%) dari 156 responden.
- c. Ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas pada siswa SMA Negeri X Kabupaten Tanggamus dengan $p \text{ value} = 0,001$

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kelumbayan untuk dapat memberikan informasi kepada remaja atau siswa/siswi khususnya tentang pengetahuan kesehatan reproduksi atau bahaya seks bebas. Dengan cara memberikan penyuluhan di lingkungan Sekolah tentang bahaya seks bebas.
- b. Bagi responden setelah mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi untuk tidak melakukan seks bebas, disini peran serta dari orang tua sangatlah penting, orang tua harus dapat membentengi putra

putrinya dengan bekal ilmu pengetahuan yang baik dan norma agama yang kuat, agar anak-anaknya tidak terjerumus dalam sesuatu hal yang tidak baik.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan masukan dan pengayaan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa keperawatan dalam upaya pengendalian seks bebas pada remaja.
- d. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam misalnya dengan menambah jumlah sampelnya, dan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja misalnya media informasi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, dkk. (2007). *Perilaku, Sikap dan Pengetahuan*. Jakarta: Sinar.
- Azwar. (2009). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- BKKBN. (2010). *Laporan Mini Survei*. Jakarta.
- Dinkes Provinsi Lampung. (2013). *Cakupan Program Tahun 2012-2013*.
- Drajat & Willis. (2005). *Reproductive Health Education Intervention Trial. Postgraduate Intitut of Medical Education and Reseach. Indian Juornal pediatric*. Vol 72. Diakses pada 10 September 2014 dari <http://.medind.nic/icb/t05/i4/icbt05i4p287.pdf>.
- Eliyawati. (2004). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hastono. (2007). *Analisis data Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Irawati. (2005). *Modul Perkembangan Seksualitas Remaja*. Bandung: PKBI-UNFPA .
- Kemenkes. (2012). *Penyakit Menular Seksual*, Jakarta.
- Komalasari; Andyantoro. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Miqwar. (2011). *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mochtar, R. (2004). *Sinopsis Obstetri cetakan II edisi kedua*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha. (2010). *It's All About Sex: A-Z Tentang Sex*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pinem. (2009). *Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi. (2010). *KESMAS; Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: IDI.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, Y. Dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Rufti. (2014). *Fakta-fakta Seks. Edisi kesatu*. Jakarta: Salaris Publisher.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Susanto. (2013). *Hubungan Media Informasi dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2013 (Skripsi Tidak dipublikasikan)*. STIKes AISYAH Pringsewu: Lampung.
- Arnaz, Vera. (2014). *Perbedaan Penggunaan Media Leaflet & Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2014 (Skripsi tidak*

dipublikasikan). Universitas Malahayati:
Lampung.

Wahyudi, K. (2004). Remaja. Yogyakarta: Lab
Ilmu Kedokteran Jiwa FK UGM.